

## PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENINGKATAN PENDAPATANNYA PADA INDUSTRI KECIL KERAJINAN KULIT DI DESA KEDENSARI

Lila Fitriana Herdianty dan Kirwani

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
lilaherdianty@yahoo.co.id.

### Abstrak

Industri yang berkembang di Indonesia sangat berperan besar terhadap penyelesaian permasalahan ekonomi yang muncul di negara Indonesia, dengan adanya industri diharapkan mampu meningkatkan terbentuknya lapangan pekerjaan yang akan memberikan dampak peningkatan pendapatan para pekerja. Di Indonesia perkembangan industri kerajinan kulit sangat besar dan tersebar. Di Jawa Timur upaya untuk meningkatkan serta mempromosikan produk unggulan industri kerajinan kulit selalu diselenggarakan pemerintah. Di Sidoarjo memiliki kawasan industri kerajinan kulit yang terkenal, yaitu sentra industri kerajinan kulit tas dan koper Tanggulangin. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *interactive model*, setelah mendapatkan data dari lapangan peneliti mereduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data dengan cara menyederhanakan hasil informasi, kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan didapat bahwa industri kecil kerajinan di desa Kedensari mampu menyerap 175 orang pekerja asli warga Kedensari. pekerja di industri kecil kerajinan kulit desa Kedensari mengalami peningkatan pendapatan hingga empat kali lipat dari pendapatan yang didapat sebelum bekerja di industri kerajinan kulit ini.

**Kata Kunci:** peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, industri kerajinan kulit.

### Abstract

Growing industry in Indonesia is very important to the completion of the economic problems that emerged in Indonesia, industry can be expected to increase job offer that will give impact improvement revenue from the labor. In Indonesia the development of leather industry is very large and spread out, for example in Sidoarjo, Cibaduyut, Jogjakarta, Magetan. In East Java effort to improve and promote the leather handicraft industry leading products always held the government. In the Sidoarjo have the famous leather industry area, the name of industry area is center of leather craft, bags, and suitcases Tanggulangin industry. This study uses a model interactive analysis techniques, after getting the data researcher reducing the data, next the researcher did an presenting data with make a simple outcome information, and then the researcher make a conclusion. From the observations that have been made that the obtained small craft industries in Kedensari can absorb 175 workers Kedensari original people, from the result labor absorption in the Kedensari is to small and the labor in leather craft industry have improvement revenue until fourfold earnings before working in the leather craft industry in the Kedensari.

**Keywords:** Improvement revenue, labor absorption, leather craft industry.

### PENDAHULUAN

Industri yang berkembang di Indonesia sangat berperan besar terhadap penyelesaian permasalahan ekonomi yang muncul di Indonesia. Salah satu industri yang mampu menyerap tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan pendapatan adalah industri kerajinan khususnya kerajinan kulit. Sidoarjo memiliki kawasan industri kerajinan kulit yang terkenal di Indonesia, yaitu sentra industri kerajinan kulit tas dan koper Tanggulangin sentra industri ini tidak hanya memproduksi tas dan koper saja namun sentra industri kerajinan kulit ini juga banyak menghasilkan berbagai macam barang mulai dari ikat pinggang, sandal, sepatu, tas, dompet dan barang-barang lainnya. Dari data yang didapat dari kantor

Kecamatan Tanggulangin terlihat untuk kecamatan Tanggulangin sendiri terdapat penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kerajinan kulit sebesar 10,83% dari jumlah angkatan kerja yaitu penduduk usia 15-64 tahun berjumlah 39.000 dan tenaga kerja yang diserap oleh industri yang berada di kecamatan Tanggulangin sebesar 4226 orang.

Industri kecil yang berada di kecamatan Tanggulangin sangat banyak dan tersebar di berbagai desa, berikut data jumlah industri yang berada di kecamatan Tanggulangin :

No	Nama Desa	Kecil	Besar	Sedang
1	Randegan	38	2	4
2	Kedensari	697	-	4
3	Kalisampurno	121	-	-
4	Gempolsari	19	1	1
5	Sentul	2	-	2
6	Penatar sewu	45	-	-
7	Banjar asri	3	-	-
8	Banjar panji	6	-	-
9	Kalidawir	27	-	-
10	Ngaban	6	1	2
11	Kali tengah	78	1	-
12	Kludan	137	-	3
13	Mboro	44	-	2
14	Ketegan	129	-	1
15	Ganggang panjang	6	-	-
16	Ketapang	29	-	4
17	Kedungbendo	-	-	-
18	Gentong banteng	17	-	-
19	Putat	17	1	1

Sumber: kecamatan Tanggulangin

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kawasan industri di Kecamatan Tanggulangin yang memiliki banyak pengrajin kulit tas dan koper, adalah Desa Kedensari, oleh karena itu penelitian ini menggunakan desa Kedensari sebagai situs penelitian.

Dengan banyaknya jumlah industri kecil kerajinan kulit di desa Kedensari ini mampu memberikan efek positif terhadap perluasan lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan mampu mewujudkan peningkatan pendapatan pekerja di Desa Kedensari kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di desa Kedensari ? 2. Bagaimana peningkatan pendapatan pekerja pada industri kerajinan kulit di desa Kedensari ?. Penentuan tujuan dari penelitian ini dilakukan agar penelitian ini dapat berjalan terarah dan jelas, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk menganalisis bagaimana penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kerajinan kulit di desa Kedensari. 2. Untuk menganalisis bagaimana peningkatan pendapatan pekerja pada industri kecil kerajinan kulit di desa Kedensari.

Sigit Winarno dan Sujana Ismaya (2003) menjelaskan bahwa definisi industri adalah kegiatan ekonomi dengan memproses atau mengolah bahan-bahan atau barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, seperti mesin, untuk menghasilkan barang jadi atau jasa. Rezekiningsih (2004) industri kecil mencakup semua perusahaan atau usaha yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar atau barang setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan

tangan. Kerajinan terbuat dari berbagai macam bahan jadi kerajinan kulit dapat diartikan hal yang berkaitan dengan buatan tangan yang berasal dari bahan kulit. Mulyadi (2003) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Reksoprayitno (2000) yang berpendapat bahwa pendapatan yaitu jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional,

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif di mana penelitian ini meneliti fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Situs penelitian ini adalah di kawasan sentra industri kerajinan kulit Tanggulangin, khususnya pada desa Kedensari kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo. Subyek dalam penelitian ini adalah pemilik serta tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit Tanggulangin khususnya yang berada di kawasan desa Kedensari kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo. Informan kunci pada penelitian ini adalah M. Shobiq pemilik industri kecil UD Asri *Production*, alasan memilih M. Shobiq untuk menjadi informan kunci adalah dikarenakan pemilik industri memiliki tenaga kerja terbanyak untuk industri kecil kerajinan kulit, sehingga informan kunci ini mampu memberikan banyak informasi tentang penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Data sekunder yang dikumpulkan sebagai berikut: a. Kondisi geografis, b. Jumlah penduduk desa kedensari, c. Usia penduduk, d. Klasifikasi pekerjaan penduduk, e. Data industri yang terdapat di desa Kedensari. Data primer yang dikumpulkan sebagai berikut a. Nama informan, b. Jumlah tenaga kerja yang bekerja, c. Pendapatan sebelum bekerja, d. Pendapatan sesudah bekerja. Dalam pengumpulan edata peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: a. observasi informan, b. wawancara, c. dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi umum daerah penelitian

#### 1. Kondisi geografis Desa Kedensari

Desa Kedensari termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Desa

Kedensari memiliki luas 156.000 Ha dan memiliki batasan-batasan wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Ketegan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kalisampurno, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ketegan, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Kludan. Secara geografis Desa Kedensari berada pada dataran rendah dengan ketinggian 4 meter diatas permukaan laut. Suhu udara rata-rata di Desa Kedensari berkisar 28-30°C dan banyaknya curah hujan di Desa Kedensari 200-300 mm/th.

2. **Kondisi penduduk Desa Kedensari.**

a. Potensi sumber daya manusia

**Tabel 4.1**  
**Jumlah penduduk Desa Kedensari menurut jenis kelamin tahun 2013**

No	Perincian	Warga negara RI	Warga negara asing
1	Laki-laki	3692	-
2	Perempuan	3617	-
3	Total	7310	-

Sumber : data monografi Desa Kedensari 2013

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di desa Kedensari sebanyak 7310 dengan perincian total penduduk laki-laki sebanyak 3692 jiwa, total penduduk perempuan sebesar 3617 jiwa.

**Tabel 4.2**  
**Komposisi penduduk menurut umur di Desa Kedensari tahun 2013**

No	Usia	Jumlah
1	0-3 tahun	150 jiwa
2	4-6 tahun	405 jiwa
3	7-12 tahun	983 jiwa
4	13-15 tahun	1110 jiwa
5	16-18 tahun	1822 jiwa
6	>19 tahun	2900 jiwa
7	Total	7310 jiwa

Sumber : data monografi Desa Kedensari 2013

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berusia 19 tahun ke atas yang memiliki

jumlah terbanyak yaitu 2900 jiwa atau 39,67% dari total jumlah penduduk desa Kedensari, sedangkan untuk penduduk usia 0-13 tahun sebanyak 2,05% yaitu 150 jiwa, 4-6 tahun sebesar 5,54% yaitu 405 jiwa, 7-12 tahun sebesar 13,44% yaitu 983 jiwa, 13-15 tahun sebesar 15,18% yaitu 1110 jiwa, dan penduduk berumur 16-18 tahun sebesar 24,92% yaitu 1822 jiwa.

b. Mata pencarian penduduk.

**Tabel 4.3**  
**Komposisi penduduk Desa Kedensari menurut jenis pekerjaan tahun 2013.**

No	Nama pekerjaan	Jumlah
1	Belum/ tidak bekerja	2330
2	Mengurus rumah tangga	54
3	Pelajar/ mahasiswa	842
4	Pensiunan	11
5	Pegawai negeri sipil (PNS)	35
6	Tentara nasional indonesia (TNI)	11
7	Kepolisian RI	9
8	Perdagangan	466
9	Petani/ pekebun	98
10	Karyawan swasta	2941
11	Karyawan bumh	7
12	Buruh harian lepas	6
13	Pembantu rumah tangga	1
14	Tukang batu	1
15	Tukang kayu	1
16	Wartawan	1
17	Dosen	7
18	Guru	47

19	Dokter	1
20	Bidan	4
21	Perawat	4
22	Apoteker	1
23	Sopir	4
24	Pedagang	24
25	Perangkat desa	3
26	Wiraswasta	357
27	Total	7266

Sumber : data monografi Desa Kedensari 2013

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui jumlah mata pencarian terbanyak penduduk di desa Kedensari adalah karyawan swasta dengan jumlah 2941 orang, selanjutnya penduduk yang bermata pencarian sebagai pedagang ada 466 orang, dan wiraswasta 357 orang.

#### B. Penyajian data.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu industri atau instansi, di dalam penelitian ini penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya tenaga kerja yang mampu diserap atau yang bekerja dalam industri kecil desa Kedensari kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo. Sedangkan peningkatan pendapatan adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh pekerja setelah bekerja di industri kecil kerajinan kulit Kedensari.

Dari hasil observasi terhadap industri yang memiliki tenaga kerja dengan jumlah 5-19 orang yang berjumlah 19 industri dan bekerja dalam bidang pembuatan tas dan koper maka dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Penyerapan tenaga kerja

**Tabel 4.4**

#### **Penyerapan tenaga kerja di industri kerajinan tas dan koper desa Kedensari**

NO	NAMA INDUSTRI	NAMA PEMILIK	JUMLAH TENAGA KERJA
1	UD asri production	M. shobiq	15 orang
2	UD jaya makmur	Mulyadi	6 orang
3	UD surya cipta	Abd. Rochman	6 orang
4	UD dimas	Abd.	7 orang

		Rohman	
5	UD black collection	Eko minarto	14 orang
6	Pengrajin tas dan koper	Untung	6 orang
7	Pengrajin tas dan koper	Nur ambya	6 orang
8	Pengrajin tas dan koper	Alex	19 orang
9	UD farrel jaya	Munawar	8 orang
10	Pengrajin tas dan koper	Umi	6 orang
11	UD bubble	Ansor	10 orang
12	UD garuda	Khoiron hamzah	6 orang
13	Pengrajin tas dan koper	Khodtjiah	6 orang
14	UD dwi jaya abadi	Nuryono	17 orang
15	Pengrajin tas dan koper	Kamil	9 orang
16	Pengrajin tas dan koper	Subagyo	6 orang
17	Pengrajin tas dan koper	Lailatul	8 orang
18	UD makmur abadi	Siti amanah	14 orang
19	Pengrajin tas dan koper	Choirul	6 orang
<b>Jumlah</b>			<b>175 orang</b>

Sumber: data primer

dari hasil observasi terhadap 19 industri yang memiliki kriteria dengan jumlah pekerja 6-19 orang dan sisanya adalah industri besar dan rumah tangga, maka didapat 175 orang pekerja yang mampu diserap oleh industri kecil kerajinan kulit. Terdapat 9 industri yang memiliki 6 orang pekerja, 1 industri dengan pekerja berjumlah 7 orang, 8 industri dengan jumlah pekerja 8 orang, 1 industri dengan jumlah pekerja sebanyak 9 orang, 1 industri dengan jumlah pekerja sebanyak 10 orang, 2 industri dengan jumlah pekerja sebanyak 14 orang, 1 industri dengan jumlah pekerja sebanyak 17 orang pekerja, dan 1 industri dengan jumlah pekerja sebanyak 19 orang.

- b. Peningkatan pendapatan

Para pekerja di industri kerajinan tas dan koper desa Kedensari memiliki pendapatan yang relatif berbeda-beda, berikut merupakan hasil observasi tentang peningkatan pendapatan pekerja di industri kecil desa Kedensari :

**Tabel 4.6**

#### **Upah yang diberikan pemilik industri kepada pekerja berdasarkan metode pengupahannya**

NO	NAMA INDUSTRI	METODE PENGUPAHAN	Rp
1	UD asri production	Borongon	10.000-15.000
2	UD jaya makmur	Borongon	5.000-7.000
3	UDsurya cipta	Borongon	12.000-17.000
4	UD dimas	Harian	20.000
5	UD black collection	Borongon	30.000-40.000
6	Pengrajin tas dan koper	Borongon	10.000-15.000
7	Pengrajin tas dan koper	Borongon	5.000-7.000
8	Pengrajin tas dan koper	Borongon	5.000-10.000
9	UD farrel jaya	Borongon	15.000-20.000
10	Pengrajin tas dan koper	Bulanan	1.000.000-1.500.000
11	UD bubble	Borongon	10.000-14.000
12	UD garuda	Bulanan	900.000-1.500.000
13	Pengrajin tas dan koper	Bulanan	1.500.000
14	UD dwi jaya abadi	Bulanan	1.000.000-1.500.000
15	Pengrajin tas dan koper	Borongon	7000-15.000
16	Pengrajin tas dan koper	Borongon	5.000-10.000
17	Pengrajin tas dan koper	Borongon	7.000-10.000
18	UD makmur abadi	Borongon	10.000-14.000
19	Pengrajin tas dan koper	Borongon	8.000-12.000

Sumber: data primer

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 14 industri dari total keseluruhan industri yang diteliti menggunakan metode pengupahan borongan, 4 industri yang menggunakan metode pengupahan langsung dengan sistem bulnan, dan 1 industri dengan metode pengupahan harian. Dari seluruh industri yang menerapkan metode borongan upah yang akan didapat oleh pekerja adalah Rp 5.000,00- Rp 40.000,00, dean untuk industri yang menggunakan upah bulanan disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan untuk pembordir mendapatkan upah Rp 400.000,00, untuk pemotong pola mendaatkan upah sebesar Rp 400.000,00-Rp 1.000.000,00, dan untuk penjahit mendapatkan upah sebesar Rp 1.500.000,00. Dibawah ini adalah pendapatan para pekerja yang berada di industri kecil kerajinan kulit desa Kedensari :

**Tabel 4.7**  
**Pendapatan pekerja borongan di industri kecil kerajinan tas dan koper di desa Kedensari**

Dalam ribuan

NO	NAMA	INDUSTRI	SEBELUM	SESUDAH
1	Yakub	-	-	1.800
2	Lucy	-	650	1.500
3	Suud	UD farrel jaya	1.500	2.500
4	Putra	UD.asri production	700.	1.500
5	Ita	UD.asri production	-	1.500
6	Lutfi	UD jaya makmur	-	1.000
7	Muji	UD jaya makmur	-	1.500
8	Yasin	UD surya cipta	400	1.000
9	Fikri	UD surya cipta	-	1.000
10	Ipang	UD bubble	300	1.400
11	Irul	UD bubble	-	2.000
12	Lilik	-	-	1.500

Sumber : data primer

Dari data diatas diketahui bahwa pendapatan per bulan dari para pekerja dengan upah borongan dapat diketahui pekerja borongan dengan pendapatan sebesar Rp 1.000.000,00 terdiri dari 3 orang pekerja, pekerja

dengan pendapatan sebesar Rp 1.500.000,00 terdiri dari 4 orang pekerja, pekerja dengan pendapatan sebesar Rp 1.800.000,00 terdiri dari 1 orang pekerja, dan pekerja dengan pendapatan Rp 2.500.000,00 terdiri dari 1 orang pekerja borongan, pendapatan yang didapat oleh pekerja borongan tidak bersifat tetap tergantung berapa jumlah tas yang mampu dikerjakan dan juga berapa upah yang diberikan pemilik industri untuk per tas nya, tidak menutup kemungkinan jika pendapatan para pekerja borongan dapat melebihi jumlah diatas.

Dari data di atas jumlah pekerja yang bekerja di dalam industri kecil kerajinan tas di desa Kedensari berkisar antara enam hingga sembilan belas orang pekerja dengan sistem pengupahan borongan, upah harian dan juga upah bulanan, jumlah pendapatan tergantung dengan berapa jumlah tas yang mampu dikerjakan dan juga kebijakan pemilik dari industri.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Penyerapan tenaga kerja.

Dari hasil observasi sentra industri kecil kerajinan kulit di desa Kedensari mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah minimal 5 orang dan mampu menyerap tenaga kerja maksimal sebanyak 19 pekerja, didapat jumlah keseluruhan pekerja yang terserap sebanyak 175 orang pekerja. Jumlah pekerja 5-19 orang merupakan jumlah yang sedikit, hal ini sesuai dengan teori tentang pengertian industri kecil bahwa industri kecil merupakan kegiatan usaha yang mempunyai modal dan pekerja dengan jumlah yang relatif kecil. Pekerja yang telah diserap oleh industri kecil ini merupakan penduduk asli desa Kedensari.

Alasan mengapa semua pekerja yang terdapat di industri kerajinan kulit adalah warga asli kedensari karena para pemilik industri cenderung lebih memilih untuk mengajak dan percaya dengan tetangga terdekat untuk bekerja di industrinya daripada orang luar, pemilik industri berfikir bahwa apabila peerja adalah tetangga terdekat maka untuk mempercayakan bahan tas yang akan dibuat agar dikerjakan dirumah akan lebih mudah, dan juga jarak antara industri dan rumah pekerja relatif dekat

Pekerja yang terserap memang relatif kecil apabila dilihat dari jumlah masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 2941 dan hanya 175 orang yang bekerja di industri kecil kerajinan kulit desa Kedensari sisanya 2766 orang bekerja sebagai buruh pabrik, sebagai karyawan perusahaan, dan bekerja di industri-industri lain yang tidak memenuhi kriteria penelitian. Industri kecil kerajinan kulit hanya mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah sedikit dikarenakan warga Kedensari lebih cenderung memilih bekerja di pabrik-pabrik besar di tengah kota Sidoarjo. Para pekerja yang berada di industri kecil kerajinan kulit tidak semua melakukan pekerjaan di dalam

industri, melainkan mereka membawa pulang bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan tas atau dalam bentuk bahan yang sudah berpola dan dikerjakan di rumah atau yang sering disebut borongan namun ada sebagian kecil yang melakukan pekerjaannya di dalam industri, namun mayoritas pemilik industri memilih untuk memborongkan pekerjaan dengan alasan tidak adanya tempat untuk proses pembuatan tas.

Ketika industri kecil ini mengalami kebanjiran order maka pemilik industri akan mengajak seluruh pekerja dalam hal ini adalah permintaan akan tenaga kerja untuk turut bekerja membuat tas namun sebaliknya apabila industri mengalami penurunan jumlah permintaan tas maka pemilik hanya akan meminta bantuan beberapa pekerja saja dan pemilik akan mengerjakan sendiri.

pemilik industri memilih untuk membatasi jumlah pekerja dikarenakan terkadang ketika industri memiliki pekerja dengan jumlah yang terlalu banyak akan membuat para pemilik industri semakin merugi dikarenakan beberapa pekerja terkadang lebih cenderung bekerja seandainya dan banyak pekerja yang menganggur karena pekerjaannya telah diselesaikan oleh pekerja lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori produksi misalnya *input capital* (modal) tetap sedangkan faktor produksi *labour* (tenaga kerja) terus ditambah maka total produksi (TP) akan mengalami peningkatan namun untuk *marginal* produksi pada awalnya akan mengalami peningkatan namun semakin lama akan semakin menurun hingga bernilai negatif, di dalam industri yang dimiliki oleh bapak Eko Minarto pada awalnya beliau menambah tenaga kerja dengan modal yang tetap sehingga semakin lama total produksi yang mampu dicapai pada awalnya mengalami peningkatan hingga pada titik tertentu beliau merasa akan semakin dirugikan sehingga beliau mengurangi tenaga kerja dengan alasan beberapa tenaga kerja menjadi lebih malas dan tidak bekerja dengan benar.

Tidak ada kriteria dalam pemilihan tenaga kerja di industri kerajinan kulit ini, tetapi untuk menjaga kualitas salah satu industri melakukan *training* untuk para pekerja sebelum mempercayakan pekerjaanya untuk membawa bahan baku pembuatan tas untuk dikerjakan dirumah, UD Asri Production melakukan *training* untuk para pegawainya dengan waktu satu tahun sebelum mempercayakan untuk dikerjakan dirumah, ujar pemilik industri bapak Moch. Shobiq :

*“pekerja disini ini satu tahun dilatih disini, habis dilatih jahit, guntingi, mbordir wes sembarang kalir wes mbak sampek bisa bikin tas baru*

*dibawa pulang kerumah e dewe-dewe”*

UD Asri Production melakukan pelatihan selama setahun agar kualitas dari barang tetap terjaga sehingga tidak menurunkan produktivitas industri, maka dapat dipastikan para pekerja sudah berkualitas dan mampu melakukan pekerjaannya dengan benar. Upaya UD asri production ini merupakan upaya yang baik sehingga pekerja yang terdapat di industri ini dapat menjadi tenaga kerja yang terampil (tenaga kerja operatif), hal ini sesuai dengan teori dari Swatha (2002) kebutuhan tenaga kerja di industri kecil adalah tenaga kerja operatif (tenaga kerja terampil) sehingga industri mampu mempertahankan kualitas barang yang diproduksi karena pekerjanya terampil dalam bidang pembuatan tas.

Dari hasil penelitian kepada industri kerajinan kulit desa Kedensari didapat hasil bahwa industri kecil kerajinan kulit ini mampu menyerap jumlah tenaga kerja sebanyak 175 orang pekerja hal ini merupakan jumlah yang sedikit bila dibandingkan dengan jumlah pekerja yang bekerja diluar industri kecil, hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian oleh Andri Ratnasari yang meneliti tentang peranan industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Ponorogo yang menunjukkan hasil bahwa industri kecil memiliki peranan yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja.

## 2. Peningkatan pendapatan

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan para pekerja di industri kulit untuk pekerja dengan upah borongan mendapatkan upah sebagai berikut :

- Pendapatan besar ( Rp 1.800.000,00-Rp 2.500.000,00)
- Pendapatan menengah ( Rp 1.400.000,00-Rp 1.500.000,00)
- Pendapatan rendah ( ≤ Rp 1.000.000,00)

Jumlah pendapatan ini tidak bersifat tetap dikarenakan jumlah pendapatan yang diperoleh pekerja akan bergantung pada berapa jumlah barang yang mampu dikerjakan dikali dengan upah dari setiap tas, upah tas pun tidak selalu sama upah yang didapat akan besar apabila tingkat kesulitan barang tersebut tinggi dan sebaliknya apabila tingkat kesulitan rendah maka upah yang didapat akan lebih rendah. Perbedaan metode pengupahan yang didapat oleh para pekerja disebabkan oleh kebijakan dari para pemilik industri dimana tempat para pekerja mencari nafkah, ada beberapa industri memilih untuk memberikan upah dengan metode borongan

dan ada juga yang memberikan upah dengan metode harian. Metode pengupahan borongan dilakukan oleh pemilik dengan memberikan bahan baku dari tas untuk dibawa pulang dan dikerjakan di rumah dan disetorkan kepada pemilik industri ketika sudah selesai dan pemilik akan memberikan upah kepada pekerja sesuai dengan berapa jumlah yang disetorkan oleh pekerja tersebut. Untuk upah yang diberikan oleh pemilik industri disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kerumitan model dan proses pembuatan dari tas tersebut biasanya dibayar sebesar Rp 5.000,00 – Rp 40.000,00. Para pekerja mampu memproduksi 50 buah tas sampai dengan 100 buah tas tergantung dari kesulitan dalam pembuatan tas.

Selain metode pengupahan borongan yang dilakukan mayoritas pengrajin ada juga pemilik yang menggunakan upah harian dan bulanan. Biasanya pemilik industri akan membayar upah para pekerja nya sebesar Rp 20.000,00 per hari dan untuk metode pengupahan bulanan pekerja dibayar sebesar Rp 400.000,00- Rp 1.500.000,00 per bulan, biasanya pekerja yang mendapatkan pendapatan rendah adalah pekerja yang hanya melakukan pembordiran, untuk pekerja yang melakukan pemotongan pola mendapatkan upah sebesar Rp 400.000,00- Rp 1.000.000,00, dan untuk pekerja yang melakukan penjahitan mendapatkan upah sebesar Rp 1.500.000,00.

Dari hasil observasi maka upah bulanan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Pendapatan besar ( ≥ Rp 1.500.000,00 )
- Pendapatan menengah ( Rp 1.000.000,00- Rp 1.400.000,00)
- Pendapatan kecil ( < Rp 1.000.000,00 )

Upah yang diberikan oleh industri berbeda-beda sehingga peningkatan upah dari para pekerja pun bervariasi, hal ini juga dipengaruhi oleh pemilahan pekerjaan. Apabila pekerja tersebut hanya bekerja di bagian bordir, atau pengemasan maka akan mendapat upah yang relatif kecil namun apabila pekerja tersebut mampu membuat melakukan pekerjaan seperti pemotong pola dan penjahit maka pekerja akan mendapatkan upah yang lebih besar. Peningkatan pendapatan yang didapat oleh para pekerja setelah bekerja di industri kecil kerajinan kulit desa Kedensari mampu menambah pendapatan hingga empat kali lipat dari pendapatannya sebelum bekerja di industri kecil kerajinan kulit desa Kedensari ini.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang cukup besar

dari para pekerja sesudah bekerja di industri kecil kerajinan kulit hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang relevan oleh Fajariyah Astutik tentang peningkatan pendapatan pada industri kerupuk gambir bahwa industri kerupuk gambir memberikan peranan yang besar dalam peningkatan pendapatan ibu rumah tangga setempat.

## PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah:

1. Hasil observasi yang telah dilakukan pada 19 industri terdapat 175 orang pekerja yang terserap, jumlah ini termasuk kecil dikarenakan warga desa Kedensari lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik di kota Sidoarjo dibandingkan di industri kecil. Alasan warga kedensari memilih bekerja di pabrik karena upahnya tetap dan jumlahnya lebih besar dibandingkan bekerja di industri kecil kerajinan kulit dan juga banyak masyarakat yang tidak memiliki keahlian dalam pembuatan tas sehingga mereka beranggapan bahwa dengan *skill* yang rendah maka akan mendapat upah yang sedikit.
2. Dari hasil observasi menunjukkan industri kecil kerajinan kulit mampu memberikan peningkatan pendapatan pada para pekerja, dikarenakan pendapatan yang didapat di industri kecil lebih besar dari pendapatan dari pekerjaan sebelum bekerja di industri kecil kerajinan kulit. Untuk upah yang didapat pekerja borongan tidak akan tetap pada setiap bulannya tergantung permintaan barang dari konsumen, untuk pekerja bulanan jumlah pendapatan mereka akan tetap dan relatif lebih kecil dikarenakan besar upah tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan

### B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan tersebut maka dapat disusun saran sebagai berikut:

1. Para pengrajin harus lebih kreatif dan inovatif dalam membuat bentuk-bentuk tas dan juga barang lainnya agar dapat meningkatkan penjualan serta minat konsumen misalnya membuat bentuk yang *up to date* atau membuat bentuk tas dan juga barang lainnya mirip dengan barang impor dengan harga mahal namun industri kecil kerajinan kulit mampu menjual dengan harga yang lebih murah sehingga dapat menarik minat konsumen.

2. Mengutamakan proses produksi sebaik mungkin, misalnya dengan meningkatkan ketelitian dalam penjahitan, pengeleman, ataupun packaging barang produksi sehingga barang yang dijual oleh industri kecil kerajinan kulit mampu bersaing dan tampak lebih menarik.
3. Melakukan kegiatan promosi sehingga para konsumen mengenal kembali sentra industri kerajinan kulit desa Kedensari.
4. Para pemilik industri juga membutuhkan pendampingan maupun dukungan seperti dukungan modal, proses produksi yang benar, promosi, dan cara memberikan upah yang adil dan merata, pendampingan ini juga akan meningkatkan produktivitas para pemilik industri sehingga akan semakin banyak industri-industri yang berkembang dan meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan baru sehingga mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Pemberian upah sesuai dengan kinerja para pekerja akan menarik minat para pekerja untuk bekerja di industri kecil kerajinan kulit dan hal ini juga akan mampu meningkatkan kinerja para pekerja agar mendapatkan upah yang tinggi.
5. Peningkatan *skill* para pekerja agar mampu meningkatkan kemampuan dalam hal pembuatan tas misalnya melakukan masa percobaan atau pelatihan sehingga pekerja yang belum memiliki skill akan menjadi tenaga kerja operatif (tenaga ahli) dalam pembuatan tas sehingga mampu mendapatkan upah yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, yasir. 2013. *Peran usaha mikro dan kecil dalam penyerapan tenaga kerja diprovinsi Aceh*, (online),vol.1,no.1, (<http://prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalimages/Jurnal/1.vol1.no1/8.77.85.yassir.amri.pdf>, diakses 20 Januari 2014)
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Astutik, fajariyah.2013. *Upaya peningkatan pendapatan rumah tangga melalui home indutry gambir (kerupuk kertas) di dusun dungenendak desa tlontoraja kabupaten pamekasan*, (online), vol.1, no.3, (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/5916/53/article.pdf>, diakses 15 Desember 2013)

- Budiono. 2002. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: PT Grafindo.
- Bungin, burhan. 2012. Metodologi penelitian kualitatif. Jakarta: rajawali press.
- Chotimah, lailatul.2013. *Hubungan industri kecil sandal dengan penyerapan tenaga kerja di desa wedoro kecamatan waru kabupaten sidoarjo*, (online), vol.1, no.3, (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/5918/53/article.pdf>, diakses 15 Desember 2013)
- Fatmawati, fitri.2013. *Perbedaan pendapatan sebelum dengan sesudah adanya industri kecil rambak didesa kauman kabupaten Mojokerto.*, (online),vol.1,no.3,(<http://ejournal.unesa.ac.id/article/5931/53/article.pdf>, diakses 15 desember 2013)
- Hendra setiawan, achma. 2010. *Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah di kota Semarang*, (online), vol. 2, no. 1, (<http://ep.unnes.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/04-Achma-Hendra-Setiawan.pdf>, diakses 20 Januari 2014)
- Bellante, Don & Mark Janson 2006. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kuncoro, mudrajat. 2007. *Ekonomika industri indonesia 2007: menuju negara industri baru 2030*. Yogyakarta: CV. Andi
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi SDM – dalam perspektif pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Prayitno, soediyono rekso. 2000. *Pengantar ekonomi makro edisi 6*. Jogjakarta:BPFE
- Rahmad, Octan Mazhar. 2013. *Pengaruh Keberadaan Industri Perak terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Pekerja Di Kecamatan Kotagede Yoyakarta*. (<http://lib.geo.ugm.ac.id/admin/jurnal.pdf>, diakses 6 Januari 2014)
- Ratnasari, andri. 2013. *Peranan industri kecil menengah (IKM) dalam penyerapan tenaga kerja di kabupaten ponorogo*, (online), vol.1, no.3, (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/5966/53/article.pdf> diakses 15 desember 2013)
- Rezekiningsih, tri wahyu. 2004. *Mengukur besarnya peranan industri kecil dalam perekonomian di provinsi jawa tengah*, (online), vol.1, no.2, ([http://eprints.undip.ac.id/14001/1/mengukur\\_besarnya\\_peranan\\_industri\\_kecil\\_by\\_tri\\_wahyu\\_rezekiningsih\\_\(OK\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/14001/1/mengukur_besarnya_peranan_industri_kecil_by_tri_wahyu_rezekiningsih_(OK).pdf) Diakses 17 maret 2014)
- Riana, mustika agustin. 2010. *Peran indutri kerajinan kipas bambu dalam penyerapan tenaga kerja, pendapatan keluarga, dan pendidikan anak: studi kasus di desa Keprbon kecamatan Polanharjo kabupaten klaten, jawa tengah*. Skripsi pendidikan ekonomi. FISE. UNY
- Soemarni, murti dan John Soeprihatno. 2003. *Pengantar bisnis*. Jogjakarta: Liberty
- Sophiah dan Syihabidin. 2008. *Manajemen bsinis ritel*. Jogjakarta: Andi
- Subanar, harimurti. 2001. *Manajemen usaha kecil*. Jogjakarta : BPFE
- Subiyantoro, arif dan Suwarto. 2007. *Metode dan teknik penelitian sosial*. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono. 2006. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, sadono. 2004. *Makro ekonomi teori pengantar* . jakarta: PT aja Grafindo Perkasa.
- Suhartati, Tati dan M. Fathorrozi. 2003. *Teori ekonomi mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Swasta, Basu dan Ibnu Sukotjo. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.

Tohar, M. 2000. *Membuka usaha kecil*.  
Jogjakarta: kanisius.

Winarno, sigit dan Sujana Ismaya. 2003.  
*Kamus besar ekonomi*. Bandung:  
Pustaka Grafika



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya